

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL LAPORAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi yang digagas oleh .H. Ilmi Bin H. Saberi dengan berkeinginan dari impian sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan. Hal demikian berlandaskan karena diri beliau sendiri yang tidak dapat mengenyam pendidikan secara tuntas. Beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SR kala itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Berkat kerja keras dan sikap gigih beliau inilah maka tepat tanggal 13 Juni 1983 berdirilah batu pertama yang menjadi cikal bakal pondok pesantren Darul Ilmi. Awal mula peserta didik yang ada hanya 30 orang kemudian semakin bertambah banyak sehingga hampir 2000 untuk era sekarang.

Perjalanan awal dari lembaga pesantren ini hanyalah sebuah tempat sekolah yang gratis atau sebuah panti asuhan untuk pendidikan bagi anak-anak yatim piatu saja hingga adanya pola baru yang ditetapkan berupa pemungutan biaya yang murah untuk fasilitas-fasilitas yang mendukung dari sekolah sampai berkembangnya kemajuan pondok ini sehingga pihak pondok

pesantren pun membina program kerja sama dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura).

Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), dan Kementerian Agama. Pondok pesantren ini terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru.

Sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Ilmi mengutamakan pembelajaran salafiyahnya atau pada pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santrinya dipacu untuk lebih memahami pengetahuan agama. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 2 tingkatan, yaitu:

- a. Kelas 1-3 *Mualli min/at* (Tsanawiyah) selama 3 tahun.
- b. Kelas 4-6 *Muallimin/at* (Aliyah) selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Darul Ilmi ditempuh selama 6 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu; kurikulum pondok pesantren Darul Ilmi, dan kurikulum Dapertemen Agama. Pondok pesantren Darul Ilmi sekarang dipimpin oleh KH. Himran Mahmud, M.I.Kom

b. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Pondok pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 M bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 H. Pondok pesantren Al-Falah ketika pertama kali didirikan oleh KH. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan guru Tsani seorang ulama dan *muballigh*, dan juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ke tanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Bertempat di Jl. A.Yani km. 23, Kel. Landasan Ulin Barat Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru, kode pos 70723. Lokasi pondok pesantren Al-Falah putra berada di wilayah RT.006 RW.002 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, sedangkan lokasi pondok pesantren Al-Falah putri terletak di RT.009, RW.004 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang, kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

Lembaga pendidikan ini bernama “Al-Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafadz adzan yang berbunyi “*hayya a’lal falah*”, yang bermakna “*hayya a’lal fauz wan najah*” (marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan pondok pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Sistem pendidikan di pondok pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap kitab kuning (kitab klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu:

- a. Tingkat Tahjizi (persiapan) selama 1 tahun.
- b. Tingkat Wustha selama 3 tahun
- c. Tingkat Ulya selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Al-Falah selama 7 tahun. Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu; kurikulum pondok pesantren Al-Falah, dan kurikulum Dapertemen Agama. Pondok pesantren Al-Falah sekarang diketua oleh KH. Nursyahid Ramli, Lc, sebagai ketua yayasan dan dipimpin oleh KH. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc, MM.

2. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021

a. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Santri Putri pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 790 santri putri, terdiri dari 641 santri putri 1-3 *muallimat*, dan 149 santri putri 4-6 *muallimat*. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri putri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II Keadaan Santri Putri Darul Ilmi Banjarbaru

JUMLAH SANTRI PUTRI								
1-3 Muallimat				4-6 Muallimat				Total
I	II	III	Jml	IV	V	VI	Jml	
271	203	167	641	47	38	35	147	790

Sumber: dengan Ibu Siti Rahmawati selaku staf TU PP Darul Ilmi Banjarbaru¹

b. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Santri putri pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 1.966 santri putri, terdiri dari 376 santri putri *tahjizi*, 1.120 santri putri *wustho*, dan 470 santri putri *ulya*. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan santri putri di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III Keadaan Santri Putri Al-Falah Banjarbaru

JUMLAH SANTRI PUTRI									
Tahjizi	Wustho				Ulya				Total
	I	II	III	Jml	I	II	III	Jml	
376	376	412	332	1120	177	132	161	470	1.966

Sumber: Dokumentasi dengan Ustadzah Patriah selaku staf TU PP Al-Falah Banjarbaru.²

¹ Dokumentasi dengan Siti Rahmawati selaku staf TU Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Senin, 11 Januari 2021 pukul. 09.35 WITA.

² Dokumentasi dengan Patriah selaku staf TU Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, Rabu, 30 Desember 2021 pukul, 10.00 WITA.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru berjumlah 45 orang.

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV Keadaan Guru di Pondok Pesantren Darul Ilmi

No	Nama Pengajar	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang Dipegang	Jabatan
1	KH. Himron Mahmud, M. I.Kom	S2 Universitas Kalimantan Selatan	Tasawuf, dan Fikih	Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi
2	KH. Ahmad Murni	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Tauhid	Guru
3	Drs. KH. Abdurrahman	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tasawuf	Wali Kelas
4	Muhammad Ibnu Dahlan	Ma'had Ali Zein Bogor	Shorof dan Nahwu	Wali Kelas
5	H. Salafuddin	Pondok Pesantren Gontor Ponorogo JATIM	Bahasa Arab	Guru
6	Sir'an Taufik, S.Pd. I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Tauhid	Sarana Prasarana
7	H. Irwan Setiawan,	S1 IAIN Sunan	Bahasa Arab	Guru

	S.Ag	Kalijaga Yogyakarta		
8	Abdul Wahab	Universitas Achmad Yani BJM	Tarikh	Kepala Muallimat
9	Abrar Masrawi	Ma'had Ali Zein Bogor	Tauhid	Wali Kelas
10	Muhammad Thoriqul Arif, M. Pd	UIN Antasari Banjarmasin	Tasawuf	Pembina Buletin
11	Hamka, S.Pd. I	STAI Al-Falah	Hadis	Humas
12	Taufiqurrahman	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Nahwu	Wali Kelas
13	Syahid Mahmud, S.Pd.I	STAI Al-Falah	Hadis	Wali Kelas
14	Muhammad Nasir, S.E	Universitas Islam Kalimantan	Nahwu	Wali Kelas
15	Ziyad Nur Rahman	UIN Antasari Bjm	Risalah Amaliyah	Guru
16	Hamid, S.Pd.I	STAI Al-Falah	Tauhid	Guru
17	Supian Sauri, SH.I, Lc	S1 Universitas Imam Muhammad Bin Su'ud (LIPIA) Jakarta	Tauhid, Ushul Fikih, Faroid	Wali Kelas
18	H. Sapwani Karani, Lc	S1 Universitas Al-Azhar Mesir	Balaghoh, dan Arud	Guru
19	H. Muhammad Yahya, Lc Al-Hafidz	Ma'Had Aly Solatiyah Mekkah Arab Saudi	Bahasa Arab, dan Ushul Tafsir	Pembina Tahfidz Putri dan Wali Kelas
20	H. Muhammad Rusydi, Lc	S1 Islamic Univercity Madinah	Tarikh	Guru
21	H. Muhammad Irhami, Lc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Fikih dan Hadist	Guru
22	Haris Fadilah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Fikih	Guru
23	Habib Muhammad As-Seggaf	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil JATIM	Bahasa Arab dan Al-Insya'	Guru
24	Ahmad Syauqi, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Fikih dan Ushul Fikih	Guru
25	Said Thohir	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Nahwu dan Tafsir	Guru
26	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Tasawuf dan Fikih	Pengasuh santri putri
27	Hj. Maimanah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah	Mahfuzot	Wali kelas
28	Rahmila Sari, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah	Nahwu dan Shorof	Wali kelas

29	Millati Amalia	STAI Al-Falah	Nahwu, Shorof dan Fikih	Wali kelas
30	Lailatan, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Ushul Tafsir, Tarikh, dan Tafsir	Wali kelas
31	Hj. Siti Fatimah, M.Pd	S2 UIN Antasari Bjm	Hadis dan Imla	Wali Kelas
32	Hj. Siti Rahmaniah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Tarikh, Shorof, Ushul Fikih, Hadist, dan Fikih	Wali kelas
33	Aminah, B. Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Shorof dan Khat	Wali Kelas
34	Aulia Magfirah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Shorof, Nahwu, Fikih, Tafsir, dan Hadist	Wali kelas
35	Hildawati, S.Pd	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Shorof, Fikih, dan Tajwid	Wali Kelas
36	Nurul Wafa, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Bahasa Arab	Guru
37	Amaliah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Nahwu, Shorof, Tafsir, dan Fikih	Wali Kelas
38	Nurul Uyun, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Ushul Hadist, Imla, dan Fikih	Wali Kelas
39	Nur Alawiyah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Tafsir, Fikih, dan Shorof	Wali kelas
40	Nur Alvifah, B.Sc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Ushul Fikih dan Nahwu	Wali kelas
41	Hasanah	STAI Al-Falah	Al-Qur'an	Guru
42	Hadijah	STAI Al-Falah	Al-Qur'an	Guru
43	Iriani	STAI Al-Falah	Al-Qur'an dan Tajwid	Guru
44	Kamalia	STAI Al-Falah	Al-Qur'an	Guru
45	H. Muhammad Ibnu Athoillah	Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Masjid Al-Harom Mekkah	Shorof	Wali Kelas

Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Siti Rahmawati selaku staf TU PP Darul Ilmi Banjarbaru³

³ *Ibid.*

Tabel. V Keadaan Karyawan Kantor Pondok Pesantren Darul Ilmi

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Siti Rahmawati, M.Pd	S2 IAIN Antasari Banjarmasin	Kepada Tata Usaha	Tenaga Administrasi
3	Syarmawi	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Bendahara	Bendahara
4	Tety Yuliana, SH	UIN Antasari Banjarmasin	Staf Tata Usaha	Tenaga Administrasi
5	Sir'an Taufik, S.Pd.I	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Sarana Prasarana	Sarana Prasarana

Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Siti Rahmawati selaku staf TU PP Darul Ilmi Banjarbaru.⁴

b. Keadaan Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Al-Falah Putri

Faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di pondok Pesantren Al-Falah putri Banjarbaru berjumlah 67 orang.

Untuk kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan karyawan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan karyawan di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ *Ibid.*

Tabel. VI Keadaan Guru di Pondok Pesantren Al-Falah

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran yang Dipegang	Jabatan
1	H. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc, MM	S2 Manajemen Ekonomi Surakarta	Tafsir dan mantiq	Pimpinan Putri Pondok Pesantren Al-Falah
2	Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA	S3 Universitas Al-Azhar Mesir	Al-Qur'an	Guru
3	Jariah, S.Pd	S1 STAI Al-Falah	Tafsir, Tauhid, dan Tarikh As-Syari'	Kabid Humas
4	H. Abdussomad, Lc	S1 Ummul Quro Mekkah	Ushul Hadits	Guru
5	H. Alfiannor Munir	Pondok Pesantren Datu Kelampaian Bangil	Tauhid	Guru
6	Siti Zhafirah, Lc	S1 Universitas Yaman Al-Ahgaff	Al-Insya'dan Nahwu	Kabid Humas
7	H. Syamsuddin	Pondok Pesantren Salafiyah Mekkah	Faroidh	Guru
8	H. Sirajuddin	Pondok Pesantren Salafiyah Mekkah	Hadits	Guru
9	Hj. Mahbubah	Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih	Fikih	Kabid Ibadah
10	Hj. Mahlena	Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih	Ushul Tafsir	Guru
11	Hj. Ana Marlina, MA	S2 Al-Azhar Mesir	Fikih dan Ushul Fikih	Kabid Pendidikan
12	Hatnuryanti	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Akhlak	Guru
13	Nurul Isnaniyah, Lc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman	Nahwu dan Insya'	Kurikulum Tsanawiyah
14	Noer Zannah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Faraidh, Bahasa Arab, dan Ushul Fikih	Guru
15	Hj. Khamisah	Ma'had Ali Az-Zein Bogor	Al-Qur'an dan Tajwid	Guru
16	Hj. Norsa'diyah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tarikh Al-Islam	Guru
17	Hj. Makiah	LIPIA Jakarta	Shorof	Guru
18	Hj. Nirmawati,	S2 UNISKA	Tarikh Al-Islam	Koordinator

	S.Pd.I	Banjarmasin		Tsanawiyah
19	Hanifah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Insyah	Kabid Kepeserta didikan Tsanawiyah
20	Istiqomah, S.Pd	S1 UNISKA Banjarmasin	Nahwu	Guru
21	Nafisah, Lc	S1 Al-Azhar Mesir	Ushul Hadist dan Bahasa Arab	Kurikulum Aliyah
22	Nurul Husna	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Bahasa Arab dan Tauhid	Guru
23	Rahimah, Lc	S1 Universitas Al-Ahghaff Yaman	Tarikh At-Tasri'	Guru
24	Hj. Amsiah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Shorof	Guru
25	Hj. Risalawati	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Nahwu	Kabid Kebersihan
26	Bahjah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tarikh Al-Islam	Guru
27	Kurba. S.Ag	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Fikih	Kabid Keamanan
28	Dra. Siti Darmatasiah	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Hadist	Guru
29	Syarifah Khairiah, S. Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Bahasa Arab dan Shorof	Guru
30	Yuliana, S.Pd	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Tarikh Al-Islam, Imla' dan Khot	Guru
31	Hj. Asnaniah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tajwid	Guru
32	Mu'jiah, S.Pd.I	S1 Darul Lughoh Wad'da'wah	Tafsir	Guru
33	Syahriah. S.Pd	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Akhlak	Guru
34	Hj. Nor Hani, S.Pd.I	S1 Darul Lughoh Wad'da'wah	Bahasa Arab	Guru
35	Hj. Mardiati	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tauhid, Akhlak, dan Hadist	Guru
36	Fauziah, S.Pd	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Bahasa Arab	Guru
37	Radiah, S.Ag	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Shorof	Guru
38	Shafiah, S.Ag	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Insyah	Guru

39	Mardiah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tauhid, Tajwid dan Al-Qur'an	Kabid Ibadah
40	Hj. Ainun Marfu'ah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Fikih	Kabid Kebersihan
41	Itriah, S.Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	Bahasa Arab	Guru
42	Mariyam	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Nahwu dan Akhlak	Koordinator Tahjizi
43	Masdiana, S.Ag	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Insyah	Guru
44	Nor Azizah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Nahwu	Guru
45	Milawati, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Tauhid	Guru
46	Hj. Siti Hajar	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tajwid	Kabid Pengasramaan
47	Supini, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Imlah	Kabid Keamanan
48	Nor Aida, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Shorof dan Bahasa Arab	Guru
49	Fahriah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tauhid	Guru
50	Salamiah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Khot	Guru
51	Hj. Munirah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah (kualifikasi S2 UNISKA)	Insyah	Guru
52	Maisurah, S.Ag	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Shorof	Guru
53	Rabiatul Adawiyah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tajwid dan Al-Qur'an	Guru
54	Noorsyafa'ah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Fikih	Kabid Sarana Prasarana
55	Annisa Maulida	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Bahasa Arab dan Akhlak	Guru
56	Mai Sa'adah	Pondok Pesantren Al-Azhar Yaman	Tarikh Al-Islam dan Akhlak	Guru
57	Mariatul Kibtiyah	Ilmu Sekolah Al-Qur'an Jakarta	Tafsir dan Al-Qur'an	Guru
58	Ayu Nafisah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Tauhid Dan Nahwu	Kabid Kebersihan
59	Mahmudah	Pondok Pesantren Al-	Khot dan Shorof	Guru

		Falah Banjarbaru		
60	Nurhayati	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Ushul Tafsir dan Nahwu	Guru
61	Maryamah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Qira'aturrasyidah	Guru
62	Jumiati	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru	Al-Qur'an dan Fikih	Guru
63	Shofa Aminah	Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru	Fikih	Guru

Sumber: Dokumentasi dengan Ustadzah Patriah selaku Staf TU PP Al-Falah Banjarbaru.⁵

Tabel. VII Data Keadaan Karyawan Kantor di Pondok Pesantren Al-Falah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Dhisa Agitsna An Nazilli	M A Al-Falah Putri	Tenaga Administrasi	Penerimaan Infaq Wustho
2	Norlatifah	MA Al-Falah Putri	Tenaga Administrasi	Penerimaan Infaq Ulya
3	Hj. Jum'ah	Pondok Pesantren Al-Falah	Tenaga Administrasi	Penerimaan Infaq Tahjizi
4	Hj. Noor Isnaniah	SMI Hidayatullah	Perpustakaan	Perpustakaan
5	Patriah, S.Pd.I	S1 STAI Al-Falah	Tenaga Administrasi	Penerimaan Wesel
6	Khamilah	D3 Poltekkes Bjm	Kesehatan	Kepala UKS
7	Rusriani	SMAN 5 Bjm	Bendahara	Bendahara
8	Siti Khadijah	Pondok Pesantren Al-Falah	Tenaga Administrasi	Penerimaan Infaq Wustho
9	Tien Zeirida	SMAN Banjarbaru	Tenaga Administrasi	Tata Usaha
10	Norjannatunni'mah	MA Al-Falah Putri	Karyawan	Kebersihan Kantor

Sumber: Dokumentasi dengan Ustadzah Patriah selaku Staf TU PP Al-Falah Banjarbaru.⁶

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Mengenai keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Falah putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. VIII Data Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi

NO	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kantor	1	1		
2	Ruang Guru/Ustadzah	1	1		
3	Ruang Kelas Belajar	21	21		
4	Ruang Perpustakaan	1	1		
5	Ruang Aula	1	1		
6	Asrama	21	21		
7	Masjid/Mushola	1	1		
8	Ruang Makan	1	1		
9	Ruang UKS	1	1		
10	Ruang Sanitasi	1	1		
	A. WC Santri Putri	30	15	10	5
	B. Kolam Mandi	7	7		
	C. Tempat Wudhu	3	3		
	D. Sumur Bor	1	1		
11	Lapangan Bulu Tangkis	1	1		
12	Tenis Meja	2	1	1	
13	Kamar Mandi	2	2		
14	Tempat Parkir	1	1		
15	Rumah Guru	8	5	3	
16	Ruang MI	12	12		

Sumber: Dokumentasi dengan Ustadzah Siti Rahmawati selaku Staf TU PP Darul Ilmi Banjarbaru.⁷

⁷ *Ibid.*

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Falah Putri

Mengenai keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Falah putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IX Data Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Falah

NO	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kantor	3	2	1	
2	Ruang Guru/Ustadz/ah	3	2	1	
3	Ruang Kelas Belajar	36	24	12	
4	Ruang Perpustakaan	2	1	1	
5	Ruang Aula	1	1		
6	Asrama	13	10	3	
7	Masjid/Mushola	1	1		
8	Ruang Makan	1	1		
9	Ruang Keterampilan	2	2		
10	Ruang Sanitasi	1	1		
	A. WC Santri Putri	96	40	10	46
	B. Kolam Mandi	18	16	1	1
	C. Tempat Wudhu	10	10		
	D. Sumur Bor	3	3		
11	Lapangan Basket	1	1		
12	Tenis Meja	3	2	1	
13	Kamar Mandi	15	15		
14	Tempat Parkir	3	3		
15	Rumah Guru	8	5	3	
16	Ruang PAUD	1	1		

Sumber: Dokumentasi dengan Ustadzah Patriah selaku Staf TU PP Al-Falah Banjarbaru.⁸

⁸ *Ibid.*

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang studi komperatif pembelajaran kitab *fathul qorib* dan faktor penghambat atau faktor pendukung pembelajaran kitab *fathul qorib* di pondok pesantren Darul Ilmi dan pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian.

1. Studi Komperatif Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang Digunakan Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

1) Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang Digunakan Guru Fikih di Kelas 3A *Muallimat* Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih kelas 3 A *muallimat* yang menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 1 di kelas 3A beliau bernama ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc, latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah alumni S1 dari Universitas Al-Ahghaff Yaman.

Beliau telah mengajar di pondok pesantren Darul Ilmi sejak tahun 2018 ketika beliau baru menyelesaikan S1 di Al-Ahghaff langsung mengabdikan diri untuk mengajar di pondok yang merupakan lulusan dari pondok Darul Ilmi juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc mengatakan “ulun menggunakan metode ceramah itu pasti, karena santri suka bekisah jadi supaya santri tidak mengantuk ulun masukkan sedikit kisah tentang *shalafussholeh* agar mereka dapat termotivasi dalam belajar, metode yang ulun gunakan adalah metode bandongan karena itu menghemat waktu jika memakai metode sorogan itu memakan waktu yang cukup lama, metode tanya jawab juga ulun gunakan dengan mempersilahkan santri yang ingin bertanya jika ada yang belum paham dan ulun juga menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan langsung yang perlu dicontohkan. Alasan ulun menggunakan metode yang tadi karena metode tersebut telah di pakai oleh guru-guru yang terdahulu dalam mengajarkan kitab tersebut dan ulun hanya mengembangkan sedikit dari metode tersebut”.⁹

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas peneliti mengamati metode yang digunakan oleh guru Fiqih di kelas 3A *muallimat* yaitu metode ceramah dengan cara menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut dan di tengah-tengah pembelajaran dimasukkan sedikit candaan dan cerita mengenai *shalafussholeh* untuk menarik simpati mereka agar bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran, guru juga menggunakan metode bandongan yaitu dengan cara guru menerjemah, mengartikan dan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut, guru juga

⁹ Wawancara dengan Nur Alawiyah, B.Sc selaku guru Fiqih Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Rabu 3 Februari 2021 pukul 10.06 WITA.

menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan langsung dari isi kitab tersebut dan peserta didik mengikutinya, dan guru menggunakan metode tanya jawab ketika di akhir pembelajaran atau di akhir penjelasan materi jika ada peserta didik yang belum paham.¹⁰

Berikut metode-metode yang digunakan:

a) Metode ceramah

Metode ceramah di gunakan oleh gurunya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Nur Alawiyah, B.Sc menurut beliau “metode ceramah itu pasti digunakan karena santri suka cerita jadi supaya santri tidak mengantuk ulun masukkan sedikit cerita tentang *salafussholeh* agar mereka dapat termotivasi dalam belajar.”¹¹

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini juga digunakan oleh gurunya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Nur Alawiyah, B.Sc menurut beliau “metode tanya jawab juga ulun gunakan dengan mempersilahkan santri yang ingin bertanya jika ada yang belum paham.”¹²

¹⁰ Observasi di dalam kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru, Kamis 4 Februari 2021 pukul 09.30-10.30 WITA.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

c) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan oleh gurunya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc menurut beliau “metode demonstrasi untuk mencontohkan langsung yang perlu dicontohkan.”¹³

d) Metode bandongan

Metode bandongan juga digunakan oleh gurunya dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc menurut beliau “metode bandongan itu dapat menghemat waktu karena jika memakai metode sorogan itu memakan waktu yang cukup lama.”¹⁴

2) Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* yang Digunakan Guru Fikih di Kelas 3A *Wustho* Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih kelas 3 A *wustho* di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru adalah nama guru atau ustadzah yang mengajar Fikih menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 2 di kelas 3A beliau bernama ustadzah Shofa Aminah, latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah alumni dari pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru itu sendiri. Beliau telah

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

mengajar di pondok pesantren Al-Falah sejak bulan Juli tahun 2018 sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Shofa Aminah beliau mengatakan “Karena bukan dari lulusan pendidikan tinggi tidak memiliki metode khusus atau metode terstruktur jadi langsung saja, ketika masuk kelas memberikan salam, menanyakan kabar, absen, langsung masuk pembelajaran, di pembelajaran itu dari membaca sekaligus menterjemah baru ke penjelasan kalo ada pertanyaan dari santri dijawab sama-sama setelah itu udah kasih salam dan selesai. Alasan menggunakan cara mengajar seperti itu dapat membuat mudah santri untuk memahaminya.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas peneliti mendapatkan keterangan bahwa guru Fiqih di kelas 3A *wustho* menggunakan metode ceramah dengan cara menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut dan di tengah-tengah pembelajaran dimasukkan sedikit candaan dan cerita mengenai pengalaman diri beliau sendiri untuk menarik simpati mereka agar bersemangat kembali dalam mengikuti pembelajaran, guru juga menggunakan metode bandongan yaitu dengan cara guru menerjemah, mengartikan dan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut, dan guru menggunakan metode tanya jawab ketika di akhir pembelajaran atau di akhir penjelasan materi jika ada

¹⁵ Wawancara dengan Shofa Aminah selaku guru Fiqih Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru, Sabtu 16 Januari 2021 pukul 10.32 WITA.

peserta didik yang belum paham.¹⁶ Berikut metode-metode yang digunakan:

a) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan oleh gurunya dalam mengajarkan kitab *fathul qorib* jilid 2. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Shofa Aminah mengatakan “biasanya paling agak sedikit bercerita tapi masih dalam pembahasannya itu karena santri paling senang diberikan cerita untuk membangkitkan semangatnya kembali.”¹⁷

b) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab juga digunakan oleh gurunya dalam mengajarkan kitab *fathul qorib* jilid 2. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Shofa Aminah mengatakan “ketika ditanya bisa menjawab berarti paham, biasanya santri juga langsung bertanya jika tidak paham dan kalo ada pertanyaan dari santri dijawab sama-sama”.¹⁸

c) Metode bandongan

Metode bandongan sangat penting juga digunakan gurunya dalam mengajarkan kitab *fathul qorib* jilid 2. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Shofa Aminah mengatakan “ketika masuk

¹⁶ Observasi di dalam kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru, Sabtu 30 Januari 2021 pukul 08.30-09.00 WITA.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

pembelajaran langsung membacakan kitab lalu menerjemah dan menjelaskan isi dari kitab tersebut santri hanya mendengarkan.”¹⁹

b. Media Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru

Media yang digunakan oleh guru di pondok pesantren Darul Ilmi maupun pondok pesantren Al-Falah sama saja yaitu menggunakan papan tulis, spidol, dan kitab *fathul qorib* untuk bahan ajar guru atau sumber belajar bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc mengatakan “media yang diperlukan hanya spidol, papan tulis dan kitab *fathul qorib*.”²⁰ Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Shofa Aminah mengatakan “untuk menjelaskan ke depan hanya menggunakan spidol dan papan tulis saja.”²¹

c. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau ustadzahnya ketika mengajar kitab *fathul qorib* jilid 1 atau 2 mereka sama-sama mengulang kembali (*muthola'ah*) isi kitab yang ingin di ajarkan sebelum masuk kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc pengajar di pondok pesantren Darul Ilmi putri kelas 3A *muallimat* mengatakan “sebelum memulai pembelajaran yang ulun lakukan hanya *muthola’ah* saja²²”, sedangkan hasil wawancara dari ustadzah Shofa Aminah pengajar di pondok pesantren Al-Falah putri kelas 3A *wustho* mengatakan “sebelum masuk kelas hanya *muthola’ah* saja tidak ada yang lain”.²³

d. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

1) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas 3A *muallimat* di pondok pesantren Darul Ilmi putri ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung:

a) Pendahuluan

Guru masuk tepat waktu ketika bel telah berbunyi, begitu juga peserta didiknya telah menunggu dengan tertib dan tenang, sebelum pembelajaran dimulai beliau mempersiapkan peserta didik untuk belajar seperti membuka pelajaran dengan salam dan berdo’a bersama maupun memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu beliau melakukan kegiatan apersepsi seperti

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

mengingat materi sebelumnya yaitu dengan membahas atau mengajak peserta didik sama-sama dalam mengingat materi sebelumnya. dan sedikit memberitahukan materi yang akan dipelajari hari itu.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi beserta penjelasannya melalui kitab *fathul qorib* jilid 1 dengan menggunakan metode ceramah ,tanya jawab, bandongan dan demonstrasi. Beliau sangat menunjukkan penguasaan materi yang dijelaskan dan mengajarkan peserta didik tentang bab atau materi selanjutnya yang sesuai, beliau juga menggunakan bahasa lisan yang jelas, baik dan benar terkadang beliau juga menggunakan bahasa banjar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, disela-sela pembelajaran ketika peserta didik mulai tidak semangat beliau memasukkan candaan atau bercerita tentang realitas kehidupan para *salafussholeh* dengan melalui contoh pengalaman beliau sendiri agar peserta didik lebih semangat belajarnya karena termotivasi dari cerita tersebut tak lupa juga beliau mencontohkan langsung dengan memperagakan agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena materi pada kitab *fathul qorib* jilid 1 itu lebih banyak diperagakan langsung oleh gurunya ketika sedang dijelaskan.

Pendekatan yang beliau lakukan dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, dan beliau juga menguasai kelas yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru karena beliau memasukkan candaan dan cerita menarik yang membuat peserta didik termotivasi sehingga bersemangat kembali mengikuti pembelajaran.

c) Penutup

Penutupan pembelajaran, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya karena itu memicu keaktifan mereka mengenai berbagai hal yang belum jelas terkait materi yang telah disampaikan, memasuki akhir pembelajaran tak jarang beliau membuat rangkuman yang telah dijelaskan tadi dengan melibatkan peserta didik, setelah itu guru langsung menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.²⁴

²⁴ Observasi di dalam kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru, Kamis 4 Februari 2021 pukul 09.30-10.30 WITA.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas 3A *wustho* di pondok pesantren Darul Ilmi putri ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung:

a) Pendahuluan

Guru masuk tepat waktu ketika bel telah berbunyi, begitu juga peserta didiknya telah menunggu dengan tertib dan tenang, sebelum pembelajaran dimulai beliau mempersiapkan peserta didik untuk belajar seperti membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama maupun memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu beliau melakukan kegiatan apersepsi seperti mengingatkan materi sebelumnya yaitu dengan membahas atau mengajak peserta didik sama-sama dalam mengingat materi sebelumnya dan memberitahukan materi yang akan dipelajari hari itu.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi beserta penjelasannya melalui kitab *fathul qorib* dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bandongan. Beliau sangat menunjukkan penguasaan materi ketika sedang menjelaskan dan mengajarkan peserta didik tentang bab atau materi selanjutnya yang sesuai, beliau juga menggunakan bahasa lisan

yang jelas, baik dan benar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, disela-sela pembelajaran ketika peserta didik mulai tidak semangat beliau memasukkan candaan.

Beliau juga mengaitkan materi dengan cara bercerita tentang realitas kehidupan dengan melalui contoh pengalaman beliau sendiri agar peserta didik lebih semangat mendengarkannya tak lupa juga beliau mencontohkan langsung dengan menggunakan papan tulis dan spidol agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik karena materi pada kitab *fathul qorib* jilid 2 itu lebih banyak memerlukan papan tulis beserta spidol untuk menjelaskannya.

Pendekatan yang beliau lakukan dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, dan beliau juga menguasai kelas yang membuat peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, karena beliau memasukkan candaan dan cerita menarik yang membuat peserta didik ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran kembali.

c) Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya karena itu memicu keaktifan mereka mengenai berbagai hal yang belum jelas terkait

materi yang telah disampaikan, memasuki akhir pembelajaran beliau langsung menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.²⁵

e. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri dan Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

1) Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

Guru atau ustadzah dalam mengevaluasi pembelajaran kitab *fathul qorib* di kelas 3A *muallimat* dengan menggunakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc mengatakan:“ulun hanya menggunakan tes tertulis ketika ulangan karena jika menggunakan tes membaca secara langsung itu memakan waktu yang cukup lama ketika ulangan tengah semester ataupun ulangan kenaikan kelas sama aja, ulangan tertulisnya menggunakan bahasa Arab 10 pikihan ganda, 10 menjodohkan, 5 esai”.²⁶

Hasil peneliti ketika mentes langsung dengan cara memerintahkan beberapa santri untuk membacakan isi dari kitab *fathul qorib* jilid 1 yang baru saja diajarkan untuk mengulang kembali seperti membaca artinya dan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut, adapun santri yang dites langsung antara lain:

²⁵ Observasi di dalam kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru, Sabtu 30 Januari 2021 pukul 08.30-09.00 WITA.

²⁶ Wawancara dengan Nur Alawiyah, B.Sc selaku guru Fikih Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Rabu 3 Februari 2021 pukul 10.06 WITA.

Tabel X Data Tes Evaluasi Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi

NO	Nama Santri	Tes membarisi ketika membaca kitab		Tes menerjemahkan isi kitab		Tes pemahaman isi kitab	
		Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1	Syifa Salsabila	✓		✓		✓	
2	Ghina Adzkiya	✓		✓			✓
3	Nurul Auliyani	✓		✓			✓
4	Aminah	✓			✓		✓
5	Noor Anisa	✓		✓		✓	
6	Radhatussyifa Salsabila	✓		✓		✓	

Sumber: Hasil tes evaluasi membaca kitab secara langsung

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang hasil tes evaluasi santri pondok pesantren Darul Ilmi yang berjumlah 6 orang ketika membaca kitab langsung yang telah dijelaskan oleh gurunya. Dalam pembacaan kitab memiliki tiga kategori dalam penilaian yaitu membaca kitab, menerjemahkan kitab, dan pemahaman isi kitab. Ketika membaca kitab dikatakan lancar jika santri tersebut membaca dengan baris yang tepat dan benar, dalam menerjemahkan isi kitab dikatakan lancar jika santri tersebut menerjemahkan isi kitab sesuai dengan artinya, dan pemahaman isi kitab dikatakan lancar jika santri tersebut menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami beserta contohnya yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Dilihat tabel di atas dalam membaca kitab semua santri 6 orang tersebut lancar, dalam menerjemahkan isi kitab hanya 1 orang saja yang tidak lancar yaitu Aminah, dan dalam pemahaman isi kitab

terdapat 3 orang yang kurang lancar yaitu, Ghina Adzkiya, Nurul Auliyani, dan Aminah.²⁷

Materi kitab di dalam *fathul qorib* jilid 1 yang ditekankan kepada santri mengenai bab kewajiban dalam mandi:

(فصل) (وفرائض الغسل ثلاثة الأشياء) أحدها: (النية) فينوي الجنب رفع الجنابة أو الحدث الأكبر ونحو ذلك، وتنوي الحائض أو النفاس رفع حدث الحيض أو النفاس. وتكون النية مقرونة بأول الفرض وهو أول ما يغسل من أعلي البدن أو أسفله، فلو نوي بعد غسل وجب إعادته. (وإزالة النجاسة إن كانت علي بدنه) أي المغتسل، وهذا مارجحه الرافعي، وعليه فلا يكفي غسلة واحدة عن الحدث والنجاسة. ورجح النووي الإكتفاء بغسلة واحدة عنهما، ومحلّه ما إذا كانت النجاسة حكمية، أما إذا كانت النجاسة عينية وجب غسلتان عنهما. (وإيصال الماء إلى جميع الشعر والبشرة) وفي بعض النسخ بدل جميع: أصول. ولا فرق بين الشعروغيره، ولا بين الخفيف منه والكتيف، والشعر المضفور إن لم يصل الماء الى باطنه إلا بالنقض وجب تقضه. والمراد بالبشرة: ظاهر الجلد. ويجب غسل ماظهر من صماخي أذنيه، ومن أنف مجدوع، ومن شقوق بدن. ويجب إيصال الماء إلى ماتحت القلفة من الألف، وإلى مايدو من فرج المرأة عند

²⁷ Evaluasi dengan santri kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru, Rabu 20 Januari 2021 pukul 10.15-10.50 WITA.

قعودها لقضاء حاجتها, ومما يجب غسله المسروبة, لأنها تطهر في وقت قضاء الحاجة فتصير من ظاهر
البدن.

2) Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

Guru atau ustadzah dalam mengevaluasi pembelajaran kitab
fathul qorib di kelas 3A *wustho* dengan menggunakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Shofa Aminah mengatakan “hanya menggunakan tes tertulis saja soalnya di sini kebanyakan hanya menggunakan tes tertulis saja kecuali seperti *qiro’ah*, *khot* kaya al-Qur’an menghafal atau tajwid sulitlah kalo tertulis, bisa juga kalo saat UTS praktek saat ujian semester tertulis, soalnya dengan berbahasa Arab berjumlah 10 soal semuanya terdiri dari esai”.²⁸

Hasil peneliti ketika mentes langsung dengan cara memerintahkan beberapa santri untuk membacakan isi dari kitab *fathul qorib* jilid 2 yang baru saja diajarkan untuk mengulang kembali seperti membaca artinya dan menjelaskan maksud dari isi kitab tersebut, adapun santri yang dites langsung antara lain:

²⁸ Wawancara dengan Shofa Aminah, B.Sc selaku guru Fikih Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, Kamis 7 Januari 2021 pukul 10.06 WITA.

Tabel. XI Data Tes Evaluasi Santri Pondok Pesantren Al-Falah

NO	Nama Santri	Tes membarisi ketika membaca kitab		Tes menerjemahkan isi kitab		Tes pemahaman isi kitab	
		Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Kurang Lancar
1	Firda Cahyani Putri	✓			✓	✓	
2	Nurul Mawaddah		✓		✓		✓
3	Noor Gina Aflaha		✓	✓		✓	
4	Noor Iklima Tasnim	✓		✓			✓
5	Heni	✓		✓			✓
6	Nurul Amrita	✓		✓		✓	

Sumber: Hasil tes evaluasi membaca kitab secara langsung

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang hasil tes evaluasi santri pondok pesantren Al-Falah yang berjumlah 6 orang ketika membaca kitab langsung yang telah dijelaskan oleh gurunya. Dalam pembacaan kitab memiliki tiga kategori dalam penilaian yaitu membaca kitab, menerjemahkan kitab, dan pemahaman isi kitab. Ketika membaca kitab dikatakan lancar jika santri tersebut membaca dengan baris yang tepat dan benar, dalam menerjemahkan isi kitab dikatakan lancar jika santri tersebut menerjemahkan isi kitab sesuai dengan artinya, dan pemahaman isi kitab dikatakan lancar jika santri tersebut menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami beserta contohnya yang telah dijelaskan oleh gurunya.

Dilihat dari tabel di atas dalam membaca kitab 2 orang santri yang dites tersebut hasilnya kurang lancar dalam membarisi isi kitab yaitu Nurul Mawaddah dan Noor Gina Aflaha karena kitabnya tidak berbaris dan gurunya ketika membacakan isi kitab terlalu cepat jadi santri tersebut ketinggalan, dalam menerjemahkan isi kitab hanya 2 orang yang tidak lancar yaitu Firda Cahyani Putri dan Nurul Mawaddah, dan dalam pemahaman isi kitab terdapat 3 orang yang kurang lancar dalam pemahaman isi kitab yaitu, Nurul Mawaddah, Noor Iklima Tasnim, dan Heni.²⁹

Materi kitab di dalam *fathul qorib* jilid 2 yang diteskan kepada santri mengenai bab wanita-wanita yang diharamkan dinikahi:

(فصل و المحرمات) أي المحرم نكاحهن (با النص أربع عشرة) وفي بعض النسخ أربعة

عشر (سبع با النسب وهي الأم وإن علت والبنت وإن سفلت) أما المخاوقة من ماء زنا شخص

فتحل له علي الأصح لكن مع الكراهة وسواء كانت المزني بها مطا وعة أولا وأما المرأة فلا يحل لها

ولدها من الزنا (والأخت) شقيقة كانت أولأب أوأم (والخاله) حقيقة بواسطة كخاله الأب أو الأم

(والعمة) حقيقة أو بواسطة كعمة الأب (وبنت الأخ) وبنات أولاده من ذكر أو أنثي (بنت الأخت)

وبنات أولادها من ذكر وأنثي.

²⁹ Evaluasi dengan santri kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru, Sabtu 30 Januari 2021 pukul 10.00-10.30 WITA

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Putri

1) Faktor guru

Faktor guru sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran karena memiliki pemahaman guru dalam melaksanakan tugas-tugas serta tanggungjawabnya maka, dalam pembelajaran dapat tercapainya tujuan belajar mengajar secara maksimal dengan adanya kreatifitas seorang guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc dalam mengatasi kendala di kelas mengatakan “ulun suruh yang belum bebaris kitabnya barisi dulu di asrama karna kan kawan sudah ada yang bebaris, misalnya ada yang mengantuk ditagur, suruh berwudhu, ulun suruh bawa permen khusus pak ulun aja supaya kada mengantuk dan bawa air putih.³⁰ Sedangkan menurut ustadzah Shofa Aminah dalam mengatasi kendala di kelas mengatakan “jika ada yang ngantuk ditegur atau berwudhu di suruh turun, biasanya

³⁰ *Ibid.*

membangkitkan semangatnya ada sedikit bercerita tapi masih dalam pembahasan itu karena paling himung santri kalo dikisahkan.”³¹

2) Motivasi

Motivasi juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam hal ini guru berusaha membangkitkan semangat dalam keinginan tahu dan ingin mencoba terhadap peserta didik. Seperti yang telah dilakukan oleh guru yang mengajar kitab *fathul qorib* memberikan motivasi singkat namun berarti agar peserta didik lebih semangat dalam belajar, guru memberikan motivasi ada yang melalui cerita dan ada juga melalui pesan singkat secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzah Nur Alawiyah, B. Sc mengatakan “untuk membuat semangat belajar dengan bekisah, begaya ketika mengajar masukkan sedikit kisah tentang *salafussholeh* agar mereka dapat termotivasi dalam belajar.”³² Sedangkan menurut ustadzah Shofa Aminah mengatakan “biasanya membangkitkan semangatnya ada sedikit bercerita tapi masih dalam pembahasan itu karena paling himung santri kalo dikisahkan.”³³

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib*.di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Putri.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, karena kesehatan dan cacat tubuh dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Faktor ini juga sangat mempengaruhi guru dan peserta didik jika badan kurang sehat atau dalam keadaan sakit maka pembelajaran dapat ditiadakan dan jika dilaksanakan pun maka hasilnya akan mempengaruhi atau tidak optimal. Menurut ustadzah Nur Alawiyah, B.Sc mengatakan “alhamdulillah ulun jarang garing tapi pernah ae garing tidak mengajar.”³⁴ Sedangkan menurut ustadzah Shofa Aminah mengatakan “memang beberapa minggu kemaren sempat garing tidak mengajar”.³⁵

2) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kebanyakan peserta didiknya kelelahan karena kegiatan yang di pondok lebih padat yang mereka jalani yang membuat mereka

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

mengantuk sehingga semangat belajar menurun ketika sedang diberi penjelasan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara menurut ustadzah Nur Alawiyah B.Sc mengatakan “santri yang kadang ngantuk, perbedaan cetakan kitab ada yang sudah bebaris dan ada yang belum, yang belum bisa memperlambat sebenarnya tidak masalah cuman yang sudah bebaris itu sela untuk mengantuk karena ulun lambat membarisinya kasihan jua inya ketinggalan kalo kita belaju bila belambat kesempatannya berpandiran, melamun, dan mengantuk disitu.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut ustadzah Shofa Aminah mengatakan “paling ketika murid itu mengantuk ada yang tidur dan mengobrol tidak ada kendala khusus dalam pembelajaran mungkin ada sebagian yang paham dan tidak.”³⁷

C. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian ini, didasarkan atas data-data yang diperoleh dari serentetan proses penelitian.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dipaparkan di atas, penelitian menetapkan sebuah analisa terhadap “Studi Komperatif Pembelajaran Kitab *Fathul qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru”.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

1. Studi Komperatif Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Komperatif yang dimaksud dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* di pondok pesantren Darul Ilmi maupun pondok pesantren Al-Falah terkait dengan metode guru yang digunakan dan evaluasi guru untuk mengetahui keberhasilan guru mengajar.

a. Metode Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan peneliti memperoleh keterangan bahwa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih yang menggunakan kitab *fathul qorib* di pondok pesantren Darul Ilmi yaitu metode ceramah, tanya jawab, bandongan, dan demonstrasi. Sedangkan, di pondok pesantren Al-Falah guru mata pelajaran Fikihnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bandongan. Jadi kedua guru Fikih di pondok pesantren Darul Ilmi dan pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru yang sama-sama mengajar Fikih dengan menggunakan kitab *fathul qorib* tetapi dengan jilid yang berbeda seperti guru Fikih di pondok pesantren Darul Ilmi menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 1 sedangkan guru Fikih di pondok pesantren Al-Falah menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 2.

Metode yang digunakan juga pastilah berbeda karena perbedaan materi atau bab yang diajarkan dalam mengajar seperti guru Fikih di

kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi memuat metode demonstrasi sedangkan, di kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah putri tidak memuat metode demonstrasi.

Peneliti memperoleh keterangan dari hasil wawancara dan observasi bahwa alasan guru Fikih di pondok pesantren Al-Falah putri tidak menggunakan metode demonstrasi karena mereka menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 2 dan isi materi dari kitab tersebut lebih banyak memuat materi yang perlu penjelasan seperti waris mewaris, jual beli dll yang memerlukan penjelasan lebih detail.

Hal ini selaras dengan teori Ruhani yang mendefinisikan metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.³⁸ Jadi peneliti menemukan keterangan mengenai kesinambungan teori di atas dengan penggunaan metode yang berbeda digunakan oleh guru Fikih di pondok pesantren Darul Ilmi ataupun pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru, karena metode yang digunakan oleh guru Fikih di pondok pesantren Darul Ilmi dan pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru itu menyesuaikan materi atau bab yang akan dijelaskan seperti metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran Fikih di kelas 3 *muallimat* atau kelas 3 *wustho* dengan kitab *fathul qorib* jilid 1 dan jilid 2 yang di dalamnya

³⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 155.

berbeda isi materinya. Jadi hal yang sangat wajar dua guru tersebut berbeda dalam menggunakan metode karena mereka berdua memilih metode yang cocok untuk diajarkan dalam isi materi kitab *fathul qorib* jilid 1 ataupun jilid 2 agar tujuan pembelajaran tercapai.

Peneliti juga menemukan dari hasil wawancara dan observasi metode yang digunakan oleh guru Fikih di pondok pesantren Darul Ilmi dan pondok pesantren Al-Falah antara lain:

1) Metode Ceramah

Peneliti menemukan keterangan bahwa guru Fikih di kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru sama-sama menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan secara langsung tentang beberapa materi dan memasukkan contoh dengan melalui bercerita ketika mengajar agar peserta didik dapat lebih memahami apa yang sedang dijelaskan.

Hal ini selaras dengan teori M. Basyiruddin Usman mengenai ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru jika penting.³⁹

³⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 46.

2) Metode Tanya Jawab

Peneliti menemukan keterangan bahwa guru Fikih di kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru sama-sama menggunakan metode tanya jawab untuk mengajar karena itu juga dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ketika di akhir pembelajaran atau setelah penjelasan guru.

Hal ini selaras dengan teori M. Basyiruddin Usman mengenai Kegiatan belajar-mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pertengahan atau akhir pelajaran. Jika metode tanya jawab ini digunakan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian peserta didik untuk belajar secara efektif.⁴⁰

3) Metode Demonstrasi

Peneliti menemukan keterangan bahwa guru Fikih di kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi saja yang menggunakan metode demonstrasi karena berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam menggunakan metode demonstrasi adalah pembelajaran Fikihnya menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 1

⁴⁰ *Ibid.*

yang di dalam materinya banyak berisikan tentang ibadah seperti, *thoharoh*, tayamum, sholat, dll yang memerlukan contoh langsung dari gurunya dan peserta didik dapat menirukannya secara langsung, dengan menggunakan metode demonstrasi membuat peserta didik dapat lebih jelas untuk memahami isi kitab *fathul qorib* jilid 1. Sedangkan guru Fikih di kelas 3A *wustho* tidak menggunakan metode demonstrasi karena mereka menggunakan kitab *fathul qorib* jilid 2 dan isi materi dari kitab tersebut lebih banyak memuat materi yang perlu penjelasan tentang waris mewaris, nikah, jual beli dll yang memerlukan penjelasan lebih detail.

Hal ini selaras dengan teori M. Basyiruddin Usman mengenai metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang dilakukan oleh guru dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada peserta didik lainnya tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁴¹

4) Metode Bandongan

Peneliti menemukan keterangan bahwa guru Fikih di kelas 3A *muallimat* pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru sama-sama menggunakan metode bandongan untuk mengajar di dalam kelas karena terlihat

⁴¹ *Ibid.*

guru yang lebih berperan dalam pembelajaran seperti membacakan isi kitab, menterjemahkan, dan memberikan penjelasan dari isi kitab tersebut, sedangkan peserta didik hanya fokus mendengarkan.

Hal ini selaras dengan teori Armai Arief mengenai metode pelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog) yaitu kiai membacakan, menterjemahkan, dan memberi komentar atau masukan, sedangkan santri atau peserta didik hanya mendengarkan sepenuhnya dan mencatat makna per kata atau memberikan simbol-simbol di dalamnya.⁴²

b. Media Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan peneliti memperoleh keterangan bahwa media yang di gunakan oleh guru Fikih di kelas 3A *muallimat* di pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* di pondok pesantren Al-Falah sama-sama menggunakan media papan tulis, spidol dan kitab Fikih (*fathul qorib* jilid 1 dan 2) untuk memudahkan guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini selaras dengan teori Azhar Arsyad mengenai media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang

⁴² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 156.

efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, antara siswa dan isi pelajaran. Dapat diartikan media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.⁴³

c. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang bersangkutan peneliti memperoleh keterangan bahwa perencanaan pembelajaran yang di gunakan oleh guru Fikih di kelas 3A *muallimat* di pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* di pondok pesantren Al-Falah sama-sama *muthola'ah* kitab atau mengulang pembelajaran kitab sendiri sebelum pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hal ini selaras dengan teori Nana Sudjana mengenai perencanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang dapat diharapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar dan pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan.⁴⁴

⁴³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 3.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 136-137.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan peneliti memperoleh keterangan bahwa pelaksanaan yang di gunakan oleh guru Fiqih di kelas 3A *muallimat* di pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* di pondok pesantren Al-Falah sama-sama melaksanakan pembelajaran kitab *fathul qorib* dengan adanya pendahuluan dengan salam, do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai, absen, dan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya, kegiatan inti dengan memasuki pembelajaran isi kitab dengan metode-metode tertentu seperti metode ceramah biasanya diisi dengan bercerita, metode tanya jawab, metode bandongan, dan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru ketika di dalam kelas agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan semangat dan nyaman, dan penutup dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum paham, berdo'a selesai belajar, dan salam penutup.

Hal ini selaras dengan teori Abdul Gafur mengenai pelaksanaan pembelajaran adanya pendahuluan untuk kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti untuk mencapai KD. Dalam tahap inti ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketika itu materi dijelaskan oleh guru terhadap siswa. Dan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi umpan balik, dan tindak lanjut.⁴⁵

e. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru yang bersangkutan peneliti memperoleh keterangan bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru Fikih di kelas 3A *muallimat* di pondok pesantren Darul Ilmi dan di kelas 3A *wustho* di pondok pesantren Al-Falah sama-sama melaksanakan evaluasi yang berjenis formatif dan sumatif yaitu dengan menggunakan ulangan secara tertulis di tengah pekan atau di akhir pekan pada ulangan semester 1 maupun ulangan semester 2 dalam mengukur keberhasilan mengajar dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Perbedaan evaluasi yang digunakan oleh guru di pondok pesantren Darul Ilmi yaitu menggunakan bahasa Arab berupa 25 soal terdiri dari; 10 pilihan ganda, 10 menjodohkan, dan 5 esai, sedangkan evaluasi yang digunakan guru pondok pesantren Al-Falah juga menggunakan bahasa Arab tetapi hanya berjumlah 10 soal dan semuanya adalah esai.

⁴⁵ Abdul Gafur. *Desain Pembelajaran Konsep, Model Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*.(Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 174-175.

Berdasarkan hasil evaluasi ketika peneliti langsung mentes mereka untuk mengetahui seberapa berhasilnya guru dalam mentransfer ilmu dengan menggunakan metode tersebut dapat dilihat 6 orang santri dan hasilnya setengah santri dari mereka yang dapat sempurna membaca atau menerjemahkan kitab kembali dan sedikit menjelaskan maksud dari isi kitab yang telah dijelaskan oleh guru ketika itu.

Hal ini selaras dengan teori Zainal Arifin mengenai evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.⁴⁶ Dan juga selaras dengan teori Daryanto mengenai jenis evaluasi yang digunakan adalah tes formatif dilaksanakan di tengah program pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru dan tes sumatif diberikan pada akhir tahun ajaran untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik.⁴⁷

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

⁴⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 11-14.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru.

Faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* di pondok pesantren Darul Ilmi dan pondok pesantren Al-Falah memiliki faktor pendukung yang sama yaitu faktor dari guru yang mengajarnya dengan kekreatifitasan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas agar bersifat kondusif bagi peserta didik dan yang terpenting peserta didik semangat belajar, mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan guru selalu memberikan motivasi untuk peserta didiknya agar selalu bersemangat belajar dengan melalui cerita yang berasal dari pengalaman beliau sendiri ataupun pengalaman orang lain beserta sedikit candaan dalam mengajar.

Hal ini selaras dengan teori Jamaludin mengenai faktor guru sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Dengan memiliki pemahaman guru dalam melaksanakan tugas-tugas serta tanggungjawabnya maka, dalam pembelajaran dapat tercapainya tujuan belajar mengajar secara maksimal. Dan motivasi juga sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam hal ini guru berusaha membangkitkan motivasi ingin tahu dan ingin mencoba terhadap siswa.⁴⁸

⁴⁸ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 65

Faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang terjadi ketika proses pembelajaran kitab *fathul qorib* berlangsung yaitu faktor jasmaniah yang disebabkan karena kurangnya kesehatan dalam mengajar ataupun peserta didiknya yang terkena sakit yang membuat konsentrasi dan semangat pada guru untuk mengajar menurun ataupun peserta didiknya juga mengalami penurunan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang terjadi di lapangan gurunya terserang sakit biasanya tidak dapat hadir untuk mengajar begitu juga dengan peserta didiknya jika terserang sakit mereka tidak dapat hadir di kelas. Selain itu juga faktor penghambat dari pembelajaran ini juga adalah faktor kelelahan karena kegiatan yang dilakukan di pondok lumayan padat dari sekolah umum lainnya maka mengakibatkan santri menjadi mengantuk, dan mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Hal ini selaras dengan teori Slameto mengenai faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, karena kesehatan dan cacat tubuh dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan jasmaninya, dan jika terjadi kecacatan tubuh hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus untuk mengurangi kecacatannya itu. Dan selaras faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan

adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁴⁹

⁴⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54-72.